

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Kata prestasi belajar terdiri dari dua suku kata, yakni “prestasi” dan “belajar”. Meskipun demikian kata tersebut saling berhubungan diantara keduanya.

Menurut pakar bahasa indonesia prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan. Yakni hasil yang dapat diketahui berdasarkan ukuran atau nilai. Berikut beberapa paparan dari para ahli tentang “prestasi” yaitu :

- a. Mas’ud khasan abu Qodar, prestasi adalah apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.
- b. Poerdarminto berpendapat, bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan dan lain sebagainya)
- c. Nasrun harahap memberi pengertian tentang prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan kemajuan siswa yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.⁷

⁷ Saiful bahri djamarah, *prestasi belajar dan kompetensi guru* (Surabaya: usaha nasional, 1994),20-21

Dari beberapa paparan tentang prestasi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa mengenai kemajuan dalam belajar yang berkenaan dengan penguasaan terhadap nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum dan diperoleh dengan keuletan kerja siswa. Dalam dunia pendidikan prestasi merupakan hal sangat menentukan yang merupakan hasil dari pemahaman siswa yang didapat dari proses pembelajaran dan dapat diukur dengan nilai yang didapat dari pengadaaan tes dan evaluasi belajar.

Sedangkan pengertian belajar menurut para ahli antara lain adalah:

- a. Lyle E. Bourne mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relative tetap yang diakibatkan oleh pengalaman dan latihan.
- b. Mustofa fahmi berpendapat bahwa sesungguhnya belajar adalah ungkapan yang menunjuk aktifitas yang menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku atau pengalaman.
- c. Guilford mengatakan belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan.⁸

Barlow mengemukakan bahwa perubahan itu terjadi pada bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan yang terjadi pada ketiga bidang

⁸ Mustaqim, psikologi pendidikan(semarang :pustaka pelajar,2004) 33-34

tersebut tergantung pada cara belajar dan tingkat kesungguhan siswa dalam belajar.⁹

Dari beberapa pendapat di atas tentang pengertian belajar, dapat disimpulkan bahwa aktifitas usaha yang dapat merubah tingkah laku atau disebabkan oleh pengalaman seseorang baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik.

Prestasi belajar secara umum merupakan suatu hasil yang telah dicapai melalui perubahan tingkah laku yakni hasil dari merefleksi kejadian yang telah lampau dibandingkan dengan sesuatu yang sedang diamati oleh siswa pada saat ini. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai evaluasi yang dilakukan, dari beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil yang diperoleh dari usaha aktifitas dan pengalaman yang didapat. Sedangkan belajar adalah hasil yang diperoleh berupa perubahan tingkah laku. Jadi prestasi belajar adalah berubahnya tingkah laku seseorang yang diperoleh dari usaha, aktifitas dan pengalaman yang telah didapat.

2. Macam-Macam Prestasi Belajar

Menurut Muhibbin Syah dalam buku psikologi belajarnya mengatakan bahwa pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar

⁹ Muhibbin syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (bandung: remaja rosda karya,2004), 89-90

siswa.¹⁰ Dari sini macam-macam prestasi belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan pencapaian prestasi pada siswa.

Melihat demikian prestasi belajar di bagi menjadi tiga macam diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Prestasi kognitif(pengetahuan)

Prestasi kognitif adalah prestasi tentang pemahaman, pengamatan, ingatan, aplikasi atau penerapan, kemampuan analisis(pengamatab dan penilaian secara teliti) dan sintesis(keterpaduan).

b. Prestasi afektif(sikap)

Prestasi yang berifat afektif atau ranah sikap dalah meliputi apresiasi (penghargaan), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan), penerimaan dan sambutan. Dalam ranah ini dapat dicontohkan misalnya siswa dapat menunjukkan sikap saling menghargai terhadap temannya yang berbeda latar belakangnya.

c. Prestasi psikomotorik(ketrampilan)

Prestasi psikomotorik atau ranah ketrampilan yaitu ketrampilan bergerak dan bertindak atau ekspresi yang keluar berupa verbal atau non verbal. Misalnya siswa selesai mempelajari materi tentang menghargai

¹⁰ Muhibbin syah, *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*(bandung: remaja rosda karya,2004),89-90

orang lain. Maka siswa tersebut dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

3. Faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar

Faktor internal dan internal merupakan faktor yang dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi aspek fisiologis dan aspek psikologis.¹¹ Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa.

Pada dasarnya belajar adalah hasil dari proses interaksi antara siswa dan guru, siswa dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan mereka tinggal. Oleh karena itu menjadi sangat penting guru dapat mensinergikan antara materi disekolah dengan keadaan sosial dan alam yang ada disekitar tempat tinggal siswa.

Menurut Makmun komponen-komponen yang terlibat dalam pembelajaran, dan dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar adalah.¹² :

- a. Masukan mentah menunjukkan pada karakteristik individu yang mungkin dapat memudahkan atau justru menghambat proses pembelajaran.
- b. Masukan instrumental, menunjuk pada kualifikasi serta kelengkapan sarana yang diperlukan, seperti guru, metode, bahan atau sumber dan program belajar.

¹¹ Muhibbin syah, *psikologi pendidikan dan pendekatan baru* (bandung : remaja rosda karya, 2004),132

¹² E. Mulyasa, *implementasi kurikulum 2004* (bandung : rosda karya, 2005) 90

- c. Masukan lingkungan, yang menunjukan pada situasi, keadaan fisik dan suasana sekolah, serta hubungan dengan pengajar dan teman.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar antara lain adalah

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang terdiri dari :

- 1) Faktor fisiologis, yaitu kondisi fisik atau jasmani, sangat berpengaruh pada belajar seseorang. Ahmadi dan syuyadi mengemukakan bahwa faktor jasmani dapat dapat memengaruhi prestasi belajar anak, seperti anak yang kondisinya badannya lemah dan sering sakit, tidak akan dapat belajar dengan baik.¹³ Kelelahan dan cacat fisik juga dapat mengganggu belajar.
- 2) Faktor psikologis, beberapa aspek yang dapat memengaruhi prestasi belajar seseorang antara lain :

- a) Intelegensi atau tingkat kecerdasan

Intelegensi merupakan kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak yang lainnya, sehingga seorang anak pada usia tertentu sudah

¹³ Ahmadi dan syuyadi, *Tanya jawab ilmu jiwa pendidikan*(Surabaya: bina ilmu, 2005) , 62

memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya.

Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

Muhibbin Syah mengemukakan bahwa tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) siswa tak dapat diragukan lagi, Sangat menentukan tingkat keberhasilan siswa. Ini bermakna bahwa semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk sukses. Sebaliknya semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.¹⁴

- b) Sikap, yaitu gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negative.¹⁵
- c) Bakat, merupakan salah satu hal dapat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar pada bidang yang sesuai dengan bakatnya,

¹⁴ Muhibbin syah *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (bandung : remaja rosda karya, 2004),134

¹⁵ Ibid 152-154

akan memperbesar kemungkinan untuk berhasil. Bakat adalah potensi/kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai vakat yang berbeda beda. Seorang yang berbakat music mungkin dibidang lain ketinggalan. Seornag yang berbakat dibidang teknik tetapi dibidang olahraga lemah.¹⁶

- d) Minat, adalah kecenderungan yang mantap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang tertentu. Siswa yang kurang berminat pada pelajaran tertentu akan menghambat dalam belajar. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Minat (interest) yaitu kecenderungan atau keinginan yang tinggi dan besar terhadap sesuatu.¹⁷
- e) Motivasi, dalam belajar motivasi sangat penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Dengan adanya dorongan seperti ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi pada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

¹⁶ Ahmadi dan supriyono, *psikologi belajar* (rineka cipta, 1991), 132

¹⁷ Muhibbin syah *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (bandung : remaja rosda karya, 2004),136

b. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Faktor ini meliputi :

1) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan sosial dan lingkungan non sosial. Menurut muhibbin syah, yang termasuk faktor lingkungan sosial adalah :

- a) Keluarga, cara siswa belajar akan dipengaruhi keluarga yakni dengan berbagai cara diantaranya cara orang tua mendidik, relasi atau hubungan antar anggota keluarga, sarana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan orang tua.
- b) Lingkungan sekolah, yaitu sikap-sikap guru dan staf-stafnya yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan menjadi suritauladan yang baik dan rajin. Hal itu akan dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.
- c) Masyarakat juga sangat berpengaruh terhadap belajar siswa. Kondisi masyarakat dilingkungan yang kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur akan mempengaruhi aktifitas belajar siswa, paling tidak siswa akan menemukan

kesulitan ketika memerlukan teman untuk belajar atau meminjam alat belajar yang belum dimilikinya.¹⁸

Adapun yang termasuk faktor lingkungan non social antara lain gedung sekolah dan letaknya dekat rumah tempat tinggal dan lataknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Terkait dengan waktu belajar, sebagian orang menyatakan lebih mudah belajar di pagi hari atau siang hari. Sedangkan yang sebagian lagi lebih mudah belajar pada malam hari. Muhibbin syah mengatakan bahwa “ belajar pada pagi hari lebih efektif dari pada waktu-waktu lainnya.”¹⁹

2) Faktor instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang adanya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan, faktor ini diharapakkann dapat berfungsi sebagai sarana tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah dirancang sebelumnya. Faktor ini antara lain meliputi kurikulum, program belajar mengajar, pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

B. Model Team Assisted Individualization

1. Pengertian Team Assisted Individualization

Team assisted individualization terdiri dari tiga kata dalam bahasa inggris yakni, *team* yang berarti kelompok, *assisted* yang artinya membantu,

¹⁸ Muhibbin syah *psikologi pendidikan dengan pendekatan baru* (bandung : remaja rosda karya, 2004),137

¹⁹ Ibid hal 138

dan *individualization* yang berarti perorangan. TAI dapat diartikan kelompok yang membantu secara individu atau mengkombinasikan antara pembelajaran kooperatif dengan pengajaran individual.²⁰

Model pembelajaran kooperatif ini merupakan pembelajaran kooperatif yang pada pelaksanaannya dengan cara membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dalam kemampuan akademik yang dimiliki oleh siswa.²¹

Dengan kelompok yang pemeran utamanya adalah seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai informan yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok.

Model pembelajaran ini dirancang untuk menggabungkan insentif motivasional dari penghargaan kelompok dengan program pembelajaran individual yang sesuai dengan tingkatan atau kemampuan akademik yang dimiliki oleh siswa. Penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan akan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompoknya. Tanggungjawab sebagaimana penghargaan kelompok adalah penting dalam meningkatkan pencapaian prestasi siswa.²²

²⁰ Steve parsons, Robert E. slavin , *cooperative learning*(bandung, nusa media,2005),191

²¹ Ibid, 190

²² Claudia Philips, Robert E. slavin , *cooperative learning*(bandung, nusa media,2005),192

Model ini memerhatikan perbedaan pengetahuan pemahaman materi pelajaran antar siswa dalam mencapai prestasi belajar yang menjadi tujuan pembelajaran. Pembelajaran individual dipandang perlu diaplikasikan karena di dalam kelas, siswa memiliki pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang berbeda-beda.

Pada saat guru memberikan dan menjelaskan materi pelajaran, tentunya ada sebagian siswa yang tidak memiliki pengetahuan awal untuk mempelajari materi tersebut. Hal ini tentu dapat menyebabkan siswa-siswi yang tidak memiliki pengetahuan awal itu akan gagal mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru atau tidak tercapainya yang menjadi tujuan-tujuan pembelajaran.

Dalam model *team assisted individualization* ini tugas guru yang utama adalah sebagai fasilitator dan mediator dalam proses belajar mengajar. Guru harus dapat menciptakan kondisi lingkungan belajar terutama dalam kelas yang kondusif bagi anak didiknya.

Menurut Steve Parsons, TAI memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berkembang pada taraf pengajaran yang sesuai dengan individual atau kelompok kecil. Taraf pengajaran tersebut dapat bervariasi, memberikan kesempatan pada seorang guru untuk menggunakan cara cerdas atau mengulang pelajaran sampai beberapa kali atau sekedar memberikan

pengulangan singkat dari materi selama presentasi langsung yang dilakukan oleh guru.²³

2. Tujuan utama team assisted individualization

Model pembelajaran team assisted individualization dirancang untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah teoritis dan praktis dari sistem pengajaran individual.²⁴ Selain itu TAI juga mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- b. Guru setidaknya akan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- c. Operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya sehingga para siswa kelas tiga ke atas dapat melakukannya.
- d. Para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
- e. Tersedianya banyak cara pengecekan kekuasaan supaya para siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru.

²³ Robert E. slavin , cooperative learning(bandung, nusa media,2005),191

²⁴ Ibid, 190

Pada tiap pos pengecekan penguasaan, dapat tersedia kegiatan-kegiatan pengajaran alternatif dan tes-tes yang paralel.

- f. Para siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila siswa yang mengecek kemampuannya ada dibawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu si pengecek.
- g. Dengan membuat para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status yang sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap-sikap positif terhadap siswa-siswa mainstream yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latar belakang rasa atau etnik berbeda.²⁵

3. Unsur-Unsur Program

Pembelajaran TAI akan memotivasi siswa untuk saling membantu anggota kelompoknya sehingga tercipta semangat dalam sistem kompetisi yang lebih mengutamakan peran individu tanpa mengorbankan aspek kooperatif.

Slavin membuat unsur-unsur program model *team assisted individualization* dengan menjadikan menjadi 8 unsur, unsur tersebut adalah :

a. *Teams*

Para siswa dalam TAI dibagi ke dalam tim-tim yang beranggotakan 4 sampai 5 orang, seperti pada STAD dan TGT.

²⁵ Ibid, 190-195

b. Tes penempatan

Para siswa diberikan tes terprogram dalam bidang operasi matematika pada permulaan pelaksanaan program. mereka ditempatkan pada tingkat yang sesuai dalam program individual berdasarkan kinerja mereka dalam tes ini.

c. Materi-materi kurikulum

Masalah-masalah kata dan strategi penyelenggaraan masalah ditekankan pada seluruh materi. Tiap unit mempunyai bagian-bagian sebagai berikut :

- 1) Halaman panduan yang mengulang konsep-konsep yang telah diperkenalkan oleh guru dalam kelompok pengajaran (akan dibahas secara singkat) dan memberikan metode tahap-demi-tahap dari penyelesaian masalah.
- 2) Beberapa halaman untuk latihan kemampuan, tiap halaman terdiri dari enam belas masalah. Tiap latihan kemampuan memperkenalkan subkemampuan yang mengarah pada penguasaan akhir dari seluruh kemampuan.
- 3) Tes formatif –dua set yang paralel dari sepuluh soal.

d. Belajar kelompok

Langkah berikutnya yang mengikuti tes penempatan adalah guru mengajar pelajaran pertama. Selanjutnya para siswa diberikan tempat untuk memulai dalam unit pendidikan kewarganegaraan individual. Unit

tersebut tertera pada buku-buku siswa. Para siswa mengerjakan unit-unit mereka dalam kelompok mereka mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Para siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 atau 3 orang dalam tim mereka untuk melakukan pengecekan.
- 2) Para siswa membaca halaman panduan mereka dan meminta teman satu tim atau guru untuk membantu bila diperlukan. Selanjutnya mereka akan memulai latihan kemampuan yang pertama dalam unit mereka.
- 3) Tiap siswa mengerjakan empat soal pertama dalam latihan kemampuannya sendiri dan selanjutnya jawabannya dicek oleh satu timnya dengan halaman jawaban yang sudah tersedia, yang dicetak dengan urutan terbalik di dalam buku. Apa bila keempat soal tersebut benar, siswa tersebut boleh melanjutkan latihan kemampuan berikutnya. Jika ada yang salah, mereka harus mencoba mengerjakan kembali keempat soal tersebut, dan seterusnya sampai siswa bersangkutan dapat menyelesaikan keempat soal tersebut dengan benar. Para siswa siswa yang menghadapi masalah pada tahap ini didorong untuk meminta bantuan dari timnya sebelum meminta bantuan dari guru.
- 4) Apabila siswa sudah dapat menyelesaikan keempat soal dengan benar dalam latihan kemampuan terakhir, dia akan mengerjakan tes formatif

A, yaitu kuis yang terdiri dari sepuluh soal yang mirip dengan latihan kemampuan terakhir. Pada saat mengerjakan tes formatif, siswa harus bekerja sendiri sampai selesai. Seorang teman satu timnya akan menghitung skor tesnya. Apabila siswa tersebut dapat mengerjakan delapan atau lebih soal dengan benar, teman satu tim tersebut akan menandatangani hasil tes itu untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut telah dinyatakan sah oleh teman satu timnya untuk mengikuti tes unit. Bila siswa tersebut tidak bisa mengerjakan delapan soal dengan benar guru akan dipanggil untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa tersebut. Guru akan meminta siswa untuk kembali mengerjakan soal-soal latihan kemampuan lalu mengerjakan tes formatif B, sepuluh soal kedua yang konten dan tingkat kesulitannya sejajar dengan tes formatif A. atau jika tidak, siswa tersebut boleh terus melanjutkan ke tes unit. Tidak ada siswa yang boleh mengerjakan tes formatif dan pekerjaannya diperiksa oleh temannya.

- 5) Tes formatif para siswa ditandatangani oleh siswa pemeriksa yang berasal dari tim lain supaya bisa mendapatkan tes unit yang sesuai. Siswa tersebut selanjutnya menyelesaikan tes unitnya, dan siswa pemeriksa akan menghitung skornya. Tiap hari dua murid secara bergantian menjadi pemeriksa.

e. Skor Tim dan Rekognisi Tim

Pada tiap akhir minggu, guru menghitung jumlah skor tim. Skor ini didasarkan pada jumlah rata-rata unit yang bisa dicukupi oleh tiap anggota tim dan jumlah tes-tes unit yang berhasil diselesaikan dengan akurat. Kriterianya di bangun dari kerja sama tim. kriteria yang tinggi ditetapkan bagi sebuah tim untuk menjadi tim super, kriteria sedang untuk menjadi tim yang sangat baik, dan kriteria minimum untuk menjadi tim baik. Tim-tim yang memenuhi kriteria sebagai tim super atau tim yang sangat baik menerima sertifikat yang menarik.

f. Kelompok Pengajaran

Setiap hari guru memberikan pengajaran selam sekitar sepuluh sampai lima belas menit kepada dua atau tiga kelompok kecil siswa yang terdiri dari siswa-siswa dari tim berbeda yang tingkat pencapaian kurikulumnya sama. Guru menggunakan konsep pelajaran yang spesifik yang telah disediakan oleh program. Tujuan dari sesi ini adalah untuk mengenalkan konsep-konsep utama kepada para siswa. Pelajaran tersebut dirancang untuk membantu para siswa ungtuk memahami hubungan antara pelajaran yang mereka kerjakan dengan soal-soal yang sering mereka temui dan juga soal-soal dalam kehidupan nyata. Secara umum siswa tersebut siswa tersebut menerima pengenalan konsep-konsepnya dalam kelompok pengajaran sebelum mereka mengerjakan soal-soal tersebut dalam unit-unit individual. Sementara guru bekerja sama

kelompok pengajaran siswa-siswa lainnya melanjutkan mengerjakan unit-unit individual mereka dalam timnya masing-masing. Pengajaran langsung untuk menjajari kelompok ini dapat diterapkan dalam program individual oleh fakta bahwa para siswa bertanggung jawab untuk hampir semua pemeriksaan, penanganan materi dan pengarahan.

4. Kelebihan dan kekurangan model *team assisted individualization*

Sama seperti metode belajar yang lain model pembelajaran *team assisted individualization* ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing model atau metode. Karena tidak ada metode atau model yang benar akan tetapi yang benar adalah model atau metode yang sesuai.

a. Kelebihan model *team assisted individualization*

- 1) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- 2) Siswa yang kurang pandai akan terbantu dalam memahami materi pelajaran.
- 3) Siswa tidak hanya mendapat bantuan dari guru, tetapi siswa juga termotivasi untuk belajar cepat pada seluruh materi, serta dapat belajar bersama dengan temannya.

- 4) Guru setidaknya hanya menggunakan setengah dari waktu mengajarnya sehingga akan lebih mudah dalam pemberian bantuan secara individu.²⁶

b. Kekurangan model *team assisted individualization*

- 1) Lebih banyak membutuhkan waktu dibandingkan dengan metode ceramah
- 2) Siswa dalam satu kelompok mempelajari bagian materi yang sama sehingga tidak menutup kemungkinan ada siswa yang tidak mempelajarinya dan hanya bergantung pada teman satu kelompoknya.
- 3) Seorang asisten belum tentu siswa yang benar – benar paling pintar dalam suatu kelompok.

C. Pembelajaran PKn di Sekolah dasar

1. Pengertian pembelajaran PKn

Pembelajaran merupakan sebuah upaya atau kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa.²⁷ Kegiatan tersebut menjadi sangat penting karena menyangkut langsung terhadap siswa yang menjalani sebuah proses yakni belajar.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan tentang ilmu kewarganegaraan, dan lebih rincinya akan ditulis di halaman selanjutnya. Jadi jika kaitkan pengertian dari pembelajaran PKn adalah sebuah upaya

²⁶ Brophy and Good, 1986 Robert E. Slavin, *cooperative learning*(Bandung, Nusa Media, 2005), 189

²⁷ Mudjiono dan Dimiyati, *belajar dan pembelajaran*(Jalarta : Rineka Cipta, 1999), 114

membelajarkan siswa untuk memahami pengertian dan hakikat kewarganegaraan, serta siswa juga mampu dapat menerapkan dan mengaplikasikan pemahamannya tentang PKn dalam kehidupannya sehari-hari di sekolah, rumah, masyarakat dan pemerintah.

Jadi idealnya pada pembelajaran PKn ini adalah siswa menjadi belajar, termotivasi untuk belajar, terdorong untuk belajar, mau belajar, butuh dengan belajar dan terdorong untuk terus belajar mengetahui sesuatu. Termasuk mengetahui pengetahuan tentang agama.²⁸

2. Tujuan pembelajaran PKn

Mata pelajaran PKn bertujuan agar siswa mempunyai pemahaman dan kemampuan sebagai berikut :

- a. Siswa mampu berfikir secara rasional, kritis dan kreatif dalam menanggapi berbagai peristiwa yang berhubungan dengan kenegaraan dan kewarganegaraan.
- b. Siswa dapat berpartisipasi aktif, bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan yang menyangkut tata cara bernegara, bermasyarakat, berbangsa dan bermartabat.
- c. Membentuk jiwa yang demokratis berdasarkan budaya dan karakter yang dimiliki oleh rakyat Indonesia agar dapat hidup rukun bersama masyarakat yang berbeda agama, ras, suku dan bahasanya.

²⁸ Muhaimin, *strategi belajar mengajar*, 183

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran PKn

Ruang lingkup mata pelajaran PKn meliputi aspek-aspek berikut :

- a. Pancasila: pancasila sebagai dasar dan ideology Negara, proses dan sejarah perumusan pancasila sebagai dasar Negara, pengamalan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Konstitusi Negara: mengenai sejarah prosesi proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, sistem pemerintahan atau konstitusi yang pernah digunakan, hubungan antara konstitusi dengan dasar Negara.
- c. Persatuan dan kesatuan bangsa: hidup rukun dan saling menghargai dalam perbedaan, cinta tanah air, sumpah pemuda, keutuhan NKRI, partisipasi dalam membela Negara.
- d. Hak asasi manusia: hak dan kewajiban anak dalam keluarga, masyarakat dan Negara, perlindungan HAM secara nasional dan internasional.
- e. Kebutuhan warga Negara: hidup aman, gotong royong, kebebasan berorganisasi dan berkumpul, menghargai orang lain dan keputusan musyawarah, harga diri, persamaan hak anatar warga Negara.
- f. Norma, aturan dan hukum: tata tertib sebagai siswa atau pelajar dirumah dan disekolah, norma, adat istiadat yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan pemerintah atau daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum skala nasional maupun internasional.

- g. Politik dan pemerintahan: pemerintah tingkat desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan kota dan otonomi daerah, pemerintah pusat, demokrasi dan budaya demokrasi sistem politik, dan budaya politik, sistem pers dalam demokrasi.
- h. Globalisasi: pengertian globalisasi, dampak globalisasi, Negara di era globalisasi, organisasi internasional.

Adapun materi yang diambil dalam penelitian ini adalah materi tentang sistem pemerintahan pusat. Karena pada saat penelitian ini berlangsung materi yang sedang diajarkan oleh guru adalah materi tentang pemerintahan pusat ini.

D. Tinjauan tentang peningkatan prestasi melalui model *team assisted individualization*

Dari pemaparan pengertian diatas tentang untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, dibutuhkan cara belajar dan metode pembelajaran agar hasil atau nilai belajar tercapai sesuai dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan. Model pembelajaran *team assisted individualization* terbukti mampu meningkatkan pribadi siswa menjadi lebih baik, terutama dalam belajar.

Holly beers mengungkapkan pengalamannya setelah menggunakan model *team assisted individualization*. Dalam model TAI ini sangat terlihat, khususnya pada siswa yang tadinya tidak suka matematika. Sering kali siswa menjadi frustrasi karena mereka tidak bisa memahami, dan sebagai akibatnya mereka tidak bisa memahami.

Dengan menggunakan TAI dalam pelajaran matematika siswa yang bersangkutan menjadi mampu bekerja pada tingkat kemampuan mereka sendiri dan meraih sukses. Para siswa ingin melakukan yang terbaik untuk menambah poin tim mereka dan jadi mampu untuk melakukan yang terbaik karena mereka bekerja dalam taraf kemampuan mereka sendiri. Sebagai akibatnya, kelompok tersebut menerima penghargaan dan anak-anak merasakan kepuasan pribadi karena bisa melakukan dengan baik dan menerima dukungan positif dari guru dan juga dari tim mereka. Orang tua juga memberikan dukungan positif karena anaknya telah belajar dengan baik di sekolah, khususnya pada pelajaran yang tidak mereka sukai oleh anak yang bersangkutan.²⁹

Model *team assisted individualization* memberikan kesempatan kepada para siswa untuk berkembang pada taraf pengajaran yang sesuai dengan individual atau kelompok kecilnya. Taraf tersebut dapat bervariasi, memberikan kesempatan pada guru untuk menggunakan cara cerdas atau mengulang pelajaran sampai beberapa kali atau sekedar memberikan pengulangan singkat dari materi selama presentasi langsung yang diberikan oleh guru. Guru mempunyai fleksibilitas untuk berpindah dari kelompok ke kelompok, atau ke individu ke individu.

²⁹ Holly beers, Robert E. slavin , *cooperative learning*(bandung, nusa media,2005),192